

RANCANGAN PEMBELAJARAN BERLANDASKAN TIGA TEORI KOGNITIF (PIAGET, BRUNER, DAN VYGOTSKY)

Ade Yusup, S.Pd.I., Gr (23861023), Dosen : Prof. Dr. Uman Suherman, AS. M.Pd.
Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut
joesoep6@gmail.com

ABSTRACT

Learning is a complex process that involves various aspects, one of which is the cognitive aspect. Cognitive ability is the ability to think which includes the ability to remember, understand, apply, analyze, synthesize and evaluate. This cognitive ability is very important in learning because it plays an important role in the process of acquiring knowledge, understanding and skills. The cognitive learning approach emphasizes active mental processes in order to achieve, remember and use knowledge. This approach is based on three main theories, namely Piaget's cognitive development theory, Bruner's discovery learning theory, and Vygotsky's social cognitive development theory. Learning designs based on cognitive theory can be designed by combining these three theories. The steps can be described as follows: Understanding the characteristics of students' cognitive development, learning activities that stimulate active thinking, providing opportunities to explore and discover for themselves, providing support and guidance from the teacher. Learning designs based on cognitive theory can improve the quality of learning by encouraging students to think actively and discover their own knowledge.

Key words: *cognitive theory, Piaget, Bruner, Vygotsky, learning design*

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek, salah satunya adalah aspek kognitif. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Kemampuan kognitif ini sangat penting dalam pembelajaran karena berperan penting dalam proses perolehan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Pendekatan pembelajaran kognitif menekankan pada proses mental yang aktif dalam rangka mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Pendekatan ini berlandaskan pada tiga teori utama, yaitu teori perkembangan kognitif Piaget, teori belajar penemuan Bruner, dan teori perkembangan sosial kognitif Vygotsky. Rancangan pembelajaran berlandaskan teori kognitif dapat dirancang dengan menggabungkan ketiga teori tersebut. Langkah-langkahnya dapat digambarkan sebagai berikut: Pemahaman karakteristik perkembangan kognitif peserta didik, aktivitas pembelajaran yang merangsang berpikir aktif, pemberian kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri, pemberian dukungan dan bimbingan dari guru. Rancangan pembelajaran berlandaskan teori kognitif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk berpikir aktif dan menemukan sendiri pengetahuannya.

Kata kunci: *teori kognitif, Piaget, Bruner, Vygotsky, rancangan pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek, salah satunya adalah aspek kognitif. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Kemampuan kognitif ini sangat penting dalam pembelajaran karena berperan penting dalam proses perolehan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Dengan diberlakukannya pendidikan sejak usia dini diharapkan akan mampu membentuk fondasi dasar sebelum memperoleh ilmu pengetahuan umum, sehingga ilmu yang akan diperoleh nantinya akan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya tanpa adanya pihak lain yang dirugikan.

Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik. Negara sebagai lembaga yang menguayakan kecerdasan kehidupan bangsa merupakan tugas negara yang amat penting. Namun, di negara-negara berkembang adopsi system pendidikan sering mengalami kesulitan untuk berkembang. Cara dan sistem pendidikannya sering menjadi kritik dan kecaman. Adanya perubahan sistem pendidikan setiap adanya perubahan menteri pendidikan juga turut mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Pada jurnal ini akan dikaji tentang pandangan kognitif dalam kegiatan pembelajaran. Teori kognitif lebih menekankan bahwa belajar lebih banyak ditentukan karena adanya usaha dari setiap individu dalam upaya menggali ilmu pengetahuan melalui dunia pendidikan. Penataan kondisi tersebut bukan sebagai penyebab terjadinya proses belajar bagi anak didik, tetapi melalui penggalian ilmu pengetahuan secara pribadi ini diarahkan untuk memudahkan anak didik dalam proses belajar. Keaktifan siswa menjadi unsur yang amat penting dalam menentukan kesuksesan belajar. Aktivitas mandiri merupakan salah satu faktor untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar dan pembelajaran. Para pendidik (Guru) dan para perancang pendidikan serta pengembang program-program pembelajaran perlu menyadari akan pentingnya pemahaman terhadap hakikat belajar dan pembelajaran. Teori belajar dan pembelajaran seperti teori kognitif penting untuk dimengerti dan diterapkan sesuai dengan kondisi dan konteks pembelajaran yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah studi kepustakaan atau *library research*. Peneliti mencoba mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah berbagai informasi tentang rancangan

pembelajaran berlandaskan teori konstruktivisme dan humanistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Teori kognitif menawarkan perspektif yang kaya dan relevan bagi praktik pendidikan. Memahami prinsip-prinsip dan implikasinya dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian lanjutan serta praktik inovatif terus dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi teori kognitif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Penelitian tentang efektivitas metode pembelajaran aktif berdasarkan teori kognitif menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.
2. Studi tentang perkembangan kognitif sesuai dengan teori Piaget dan Vygotsky telah divalidasi melalui berbagai observasi dan eksperimen.
3. Penelitian tentang pembelajaran bermakna yang selaras dengan teori Ausubel menunjukkan peningkatan retention of knowledge dan transfer knowledge pada siswa.

Teori kognitif merupakan salah satu teori pembelajaran yang paling berpengaruh. Teori ini dikembangkan

oleh para ahli psikologi, seperti Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan Jerome Bruner.

1. Teori Kognitif menurut Piaget

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget merupakan salah satu teori perkembangan kognitif yang paling berpengaruh. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui serangkaian tahap yang saling berkesinambungan. Piaget memandang pengalaman sebagai faktor yang sangat dan mendasari proses berfikir anak. Pengalaman berbeda dengan melihat yang hanya melibatkan mata, sedangkan pengamatan melibatkan seluruh indra sehingga menyimpan kesan yang lebih lama dan membekas. Pengetahuan dalam teori konstruktivistik tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru kepada siswa, tetapi siswa sendiri harus aktif secara mental dalam membangun struktur pengetahuannya. Oleh karena itu, penting melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran secara nyata, serta dalam usaha meningkatkan kualitas kognitif siswa, guru dalam melaksanakan pembelajaran mesti lebih ditujukan pada kegiatan pemecahan masalah.

Pikiran manusia mempunyai struktur yang disebut skema atau skemata (bentuk jamak dari skema) yang

dikenal dengan struktur kognitif. Struktur ini membantu seseorang untuk melakukan proses adaptasi dan mengkoordinasikan informasi yang baru diketahui dari lingkungannya dengan skema yang telah dimiliki sehingga terbentuk skema dan skemata yang baru. Oleh sebab itu, skema atau struktur kognitif individu akan meningkat dan berkembang sesuai perkembangan usia individu yang bersangkutan, bergerak dari yang sederhana menuju aktivitas mental yang kompleks.

Proses pembentukan skema dilakukan oleh individu melalui proses asimilasi dan akomodasi. Skemata baru hasil dari asimilasi maupun akomodasi itulah yang disebut dengan pengetahuan baru. Proses pembentukan pengetahuan baru tersebut melalui beberapa prinsip dan tahapan. Perkembangan kognitif menurut Piaget terjadi melalui serangkaian proses, yaitu proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium.

Tahap-tahap perkembangan menurut Piaget

Tahap	Perkiraan usia (thn)	Pencapaian utama
Sensorimotor	0 - 2	Pembentukan konsep objek dan kemajuan bertahap dari perilaku refleksi ke perilaku yang diarahkan oleh tujuan
Praoperasi	2 - 7	Perkembangan kemampuan menggunakan simbol untuk melambangkan objek dunia ini. Pemikiran masih terus bersifat egosentris dan terpusat
Operasi konkret	7 - 11	Perbaikan kemampuan berpikir logis. Kemampuan baru meliputi penggunaan pengoperasian yang dapat dibalik. Pemikiran tidak terpusat dan pemecahan masalah kurang dibatasi oleh egosentrisme. Pemikiran abstrak tidak mungkin.
Operasi formal	11 ke atas	Pemikiran abstrak dan semata-mata simbolik dimungkinkan. Masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistemik.

2. Teori Kognitif menurut Vygotsky

Teori perkembangan kognitif Vygotsky berkaitan dengan kemampuan

dalam merekonstruksi berbagai hasil pengalaman aktual hasil perkembangan individu dengan lingkungan di sekitarnya. Pandangan Vygotsky tentang kognitif berbeda dengan teori-teori kognitif yang lain, seperti teori kognitif yang dikembangkan oleh Piaget maupun Bruner. Sebagian besar para peneliti di bidang kognitif menekankan penelitiannya pada tujuan perkembangan kognitif. Dengan demikian, masalah penelitian mereka berkisar pada masalah-masalah yang berkaitan dengan “Bagaimanakah mekanisme perkembangan kognitif sejak lahir sampai usia dewasa?”, “Bagaimana anak mentransformasi setiap tahap perkembangan kognitifnya sehingga dapat mencapai perkembangan kognitif orang dewasa?”. Vygotsky berbeda dari ahli kognitif tersebut, karena ia memandang kognitif dari sudut pandang yang lebih luas. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukannya tentang perkembangan kognitif bertitik tolak dari permasalahan yang berkaitan dengan proses perkembangan intelektual dari lahir sampai meninggal. atau proses perkembangan intelektual sepanjang hayat. Oleh sebab itu, pertanyaan penelitian Vygotsky adalah “Bagaimanakah manusia mengembangkan proses psikologis tingkat tinggi sejak lahir sampai meninggal?”.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran teori belajar Vygotsky adalah salah satu teori belajar sosial yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif. Di dalam model pembelajaran kooperatif terjadi interaksi sosial yaitu antara peserta didik dengan peserta didik yang lain dan antara peserta didik dengan guru dalam usaha menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah.

Dalam membahas teori perkembangan kognitif menurut Vygotsky, ada beberapa aspek yang perlu ditelaah, yaitu: (a) kognitif berkembang secara alamiah, (b) interaksi sosial, (c) media budaya dan internalisasi, dan (d) *zone of proximal development* atau ZPD.

	Piaget	Vygotsky
Sociocultural context	Little emphasis	Strong emphasis
Constructivism	Cognitive constructivist	Social constructivist
Stages	Strong emphasis on stages of development	No general stages of development proposed
Key processes in development & learning	Equilibration; schema; adaptation; assimilation; accommodation	Zone of proximal development; scaffolding; language/dialogue; tools of the culture
Role of language	Minimal – Language provides labels for children's experiences (egocentric speech)	Major – Language plays a powerful role in shaping thought
Teaching implications	Support children to explore their world and discover knowledge	Establish opportunities for children to learn with the teacher and more skilled peers

3. Teori Kognitif menurut Bruner

Perkembangan kognitif menurut Bruner adalah adalah perkembangan kemampuan berpikir yang berlangsung secara setahap demi setahap. Perkembangan kemampuan berpikir tersebut memerlukan interaksi anak dengan lingkungannya, yang disebutnya sebagai interaksi antara kemampuan

yang ada di dalam diri manusia dengan lingkungan di sekitarnya dan berlangsung dalam waktu yang lama. Hal ini disebabkan karena proses perkembangan kemampuan berpikir atau proses perkembangan intelegensi berlangsung sejalan dengan proses belajar. Dalam kaitannya dalam proses belajar, pendapat yang paling terkenal yang dikemukakan oleh Bruner adalah bahwa setiap mata pelajaran dapat diajarkan secara efektif dalam bentuk yang jujur secara intelektual kepada setiap anak di setiap tingkatan perkembangannya.

Teori Belajar Kognitif – J Bruner

- Faktor penting dalam belajar:
 - a. pentingnya memahami struktur mata pelajaran,
 - b. pendidikan belajar aktif,
 - c. pentingnya nilai berpikir induktif → kategorisasi
- 4 tema pendidikan / pembelajaran

Struktur kurikulum • Fakta-fakta dapat dihubungkan satu dengan yang lain	Kesiapan belajar • Penguasaan skill sederhana → skill yang lebih tinggi	Intuisi • Teknik intelektual tanpa melalui langkah analitis → benar / tidak	Motivasi • Keinginan untuk belajar
---	--	--	---

Bagi para penganut aliran kognitivisme, pembelajaran dipandang sebagai proses aktif yang melibatkan pemikiran, pengolahan informasi, penyimpanan informasi, dan penggunaan informasi. Pembelajaran tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru, tetapi juga proses mengkonstruksi pengetahuan baru. Siswa aktif membangun pengetahuannya

sendiri melalui proses-proses kognitif yang kompleks.

Berikut adalah beberapa karakteristik pembelajaran menurut aliran kognitivisme:

1. Pembelajaran merupakan proses aktif

Pada proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima pasif informasi dari guru, tetapi juga aktif membangun pengetahuannya sendiri. Siswa menggunakan proses kognitifnya untuk memproses informasi, menyimpan informasi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis.

2. Pembelajaran merupakan proses yang berkelanjutan

Proses pembelajaran tidak berhenti setelah siswa menyelesaikan materi pembelajaran. Siswa terus mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman. Siswa akan terus belajar dan mengembangkan pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya.

3. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh konteks

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh konteks di mana siswa belajar. Siswa belajar lebih baik ketika materi pembelajaran dikaitkan

dengan konteks yang mereka pahami. Siswa juga lebih mudah belajar ketika mereka merasa nyaman dan aman dalam lingkungan belajarnya.

Dengan memahami karakteristik pembelajaran menurut aliran kognitivisme, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan membantu siswa untuk belajar secara lebih bermakna.

Teori kognitif juga memiliki implikasi yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu:

1. Guru harus mendorong siswa untuk aktif belajar
2. Guru dapat melakukannya dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan bermakna, seperti diskusi, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis permainan.
3. Guru harus memperhatikan perkembangan kognitif siswa
4. Guru dapat melakukannya dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif siswa.
5. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong siswa untuk aktif belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teori kognitif merupakan salah satu teori pembelajaran yang paling berpengaruh. Teori ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan proses aktif, berkelanjutan, dan dipengaruhi oleh konteks. Teori kognitif dalam pembelajaran berperan penting dalam memahami bagaimana siswa belajar dan mengembangkan pengetahuan. Teori ini memberikan pemahaman tentang proses berpikir, memori, dan pemahaman dalam memproses informasi. Dengan memahami teori kognitif, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Teori kognitif pada hakikatnya adalah teori yang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan manusia dalam memahami berbagai pengalamannya. Teori ini meyakini bahwa belajar adalah hasil dari usaha dari individu dalam memaknai pengalaman-pengalamannya yang berada di sekitarnya. Oleh sebab itu, belajar adalah proses yang melibatkan individu secara aktif. Karena melibatkan seluruh kemampuan mental secara optimal. Hal ini tercermin dari cara berfikir yang digunakan individu dalam menghadapi sebuah situasi, dan hal itulah yang mempengaruhi cara ia belajar.

Dalam teori kognitif proses belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang bersinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpisah-pisah, tapi melalui proses yang mengalir, berkesinambungan dan menyeluruh.

Pendekatan pembelajaran kognitif menekankan pada proses mental yang aktif dalam rangka mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Pendekatan ini berlandaskan pada tiga teori utama, yaitu teori perkembangan kognitif Piaget, teori belajar penemuan Bruner, dan teori perkembangan sosial kognitif Vygotsky.

Rancangan pembelajaran berlandaskan teori kognitif dapat dirancang dengan menggabungkan ketiga teori tersebut. Langkah-langkahnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama adalah memahami karakteristik perkembangan kognitif peserta didik. Hal ini penting untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai.

Langkah kedua adalah merancang aktivitas pembelajaran yang merangsang berpikir aktif peserta didik. Aktivitas

pembelajaran dapat berupa diskusi, eksperimen, atau proyek.

Langkah ketiga adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri. Hal ini sesuai dengan teori belajar penemuan Bruner.

Langkah keempat adalah memberikan dukungan dan bimbingan dari guru. Hal ini penting untuk memastikan peserta didik dapat belajar dengan efektif.

Rancangan pembelajaran berlandaskan teori kognitif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk berpikir aktif dan menemukan sendiri pengetahuannya.

B. Saran

Guru harus memahami teori kognitif artinya guru harus memahami bagaimana siswa belajar dan mengembangkan pengetahuan. Teori kognitif menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan proses aktif, berkelanjutan, dan dipengaruhi oleh konteks. Dengan memahami teori kognitif, guru dapat:

- Guru dapat memahami bagaimana siswa belajar dengan memahami bagaimana proses kognitif bekerja. Guru dapat memahami bagaimana siswa menerima dan memproses informasi, bagaimana siswa

menyimpan dan mengingat informasi, dan bagaimana siswa menggunakan informasi untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis.

- Dengan memahami bagaimana siswa belajar, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, dan guru dapat merancang materi pembelajaran yang relevan dengan konteks siswa.
- Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memahami teori kognitif. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif belajar, dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif siswa.

Dengan memahami teori kognitif, guru dapat menjadi lebih efektif dalam mengajar dan membantu siswa untuk belajar secara lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. & Irham, Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Bruner, J. S. (1960). The process of education. Harvard University Press.

Driscoll, P. Marcy. 2005. *Psychology of*

Learning for Instruction. Boston:

Pearson Education, Inc.

Hariato. & Sugiyono. 2011. *Belajar dan*

Pembelajaran Teori dan Konsep

Dasar. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/558951/mod_resource/content/1/Kognitif%20Piaget_OK.pdf)

[.php/558951/mod_resource/content/1](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/558951/mod_resource/content/1/Kognitif%20Piaget_OK.pdf)

[/Kognitif%20Piaget_OK.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/558951/mod_resource/content/1/Kognitif%20Piaget_OK.pdf)

[https://www.kompasiana.com/birgitta56828](https://www.kompasiana.com/birgitta56828/61855fca8d947a3e4a3e6685/teori-belajar-kognitif-menurut-jerome-s-brunner)

[/61855fca8d947a3e4a3e6685/teori-](https://www.kompasiana.com/birgitta56828/61855fca8d947a3e4a3e6685/teori-belajar-kognitif-menurut-jerome-s-brunner)

[belajar-kognitif-menurut-jerome-s-](https://www.kompasiana.com/birgitta56828/61855fca8d947a3e4a3e6685/teori-belajar-kognitif-menurut-jerome-s-brunner)

[brunner](https://www.kompasiana.com/birgitta56828/61855fca8d947a3e4a3e6685/teori-belajar-kognitif-menurut-jerome-s-brunner)

[https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.ph](https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8398#:~:text=Teori%20kognitif%20menurut%20Vygotsky%20yaitu,anak%2C%20bukan%20Intelligence%20Quotient%20(IQ)

[p/JPFKIP/article/view/8398#:~:text=](https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8398#:~:text=Teori%20kognitif%20menurut%20Vygotsky%20yaitu,anak%2C%20bukan%20Intelligence%20Quotient%20(IQ)

[Teori%20kognitif%20menurut%20V](https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8398#:~:text=Teori%20kognitif%20menurut%20Vygotsky%20yaitu,anak%2C%20bukan%20Intelligence%20Quotient%20(IQ)

[ygotsky%20yaitu,anak%2C%20buka](https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8398#:~:text=Teori%20kognitif%20menurut%20Vygotsky%20yaitu,anak%2C%20bukan%20Intelligence%20Quotient%20(IQ)

[n%20Intelligence%20Quotient%20\(I](https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8398#:~:text=Teori%20kognitif%20menurut%20Vygotsky%20yaitu,anak%2C%20bukan%20Intelligence%20Quotient%20(IQ)

[Q](https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8398#:~:text=Teori%20kognitif%20menurut%20Vygotsky%20yaitu,anak%2C%20bukan%20Intelligence%20Quotient%20(IQ)

Jamaris, Martini. 2012. *Orientasi Baru*

dalam Psikologi Pendidikan. Jakarta:

Ghalia Indonesia.

Piaget, J. (1952). The origins of intelligence

in children. International Universities

Press.

Subini, Nini dkk. 2012. *Psikologi*

Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari

Pustaka

Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi*

Pendidikan. Yogyakarta: UNY press.

[https://www.kompasiana.com/fkipipthukaw](https://www.kompasiana.com/fkipipthukaw/kupang/teori-belajar-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran_54ffc47ea33311825c5102db)

[kupang/teori-belajar-dan-](https://www.kompasiana.com/fkipipthukaw/kupang/teori-belajar-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran_54ffc47ea33311825c5102db)

[implikasinya-dalam-](https://www.kompasiana.com/fkipipthukaw/kupang/teori-belajar-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran_54ffc47ea33311825c5102db)

[pembelajaran_54ffc47ea33311825c5](https://www.kompasiana.com/fkipipthukaw/kupang/teori-belajar-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran_54ffc47ea33311825c5102db)

[102db](https://www.kompasiana.com/fkipipthukaw/kupang/teori-belajar-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran_54ffc47ea33311825c5102db)

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society:

The development of higher

psychological processes. Harvard

University Press.